BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menginfeksi sel darah putih penyebab turunnya kekebalan tubuh. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul dikarenakan menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (KEMENKES RI, 2020). HIV menghancurkan sel CD4 (Kluster Diferensiasi 4) yaitu jenis sel darah putih atau limfosit atau sering juga disebut sebagai sel T, melemahkan kekebalan seseorang terhadap adanya infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis, infeksi jamur, infeksi bakteri dan beberapa kanker. Sebagaimana tercatat dalam data WHO tahun 2020 angka pengidap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) sebanyak 37.700.000 orang, ditahun yang sama sebanyak 1.500.000 terdapat infeksi baru dengan jumlah kematian dikarenakan HIV sebanyak 680.000 orang (Fitriani Kurniawati, 2022).

Tahun 2018, kasus baru terinfeksi HIV di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya. Terdapat 46.000 infeksi HIV baru dan hanya 51% dari orang yang hidup dengan HIV yang mengetahui status mereka (Faisal at all, 2021). Indonesia merupakan salah satu negara dengan peningkatan kasus HIV yang cukup tinggi. Tercatat data kasus HIV AIDS di Indonesia terus menerus meningkat dari tahun ke tahun. Negara Indonesia mengalami puncak kasus HIV pada tahun 2019 dengan 50.282 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022 jumlah orang yang terinfeksi yang dilaporkan sebanyak 10.525 orang. Persentase HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25 - 49 tahun (67,9%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17,7%), dan kelompok umur $\geq$ 50 tahun (9,5%). Persentase faktor risiko penularan HIV tertinggi pada bulan Januari - Maret 2022 adalah homoseksual 30,2%, Heteroseksual 12,8%, dan penggunaan jarum suntik bergantian 0,7%. Persentasi orang dalam HIV ditemukan yang dilaporkan pada kelompok populasi WPS (Wanita Pekerja Seks) 2,9%, LSL (Lelaki Seks dengan Lelaki) 28,8%, waria 1,3%, penasun (Pengguna Napza Suntik) 0,7%, WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan) 0,9%, ibu hamil 16,7%, pasien TB (Tuberkulosis) 11,7%, dan pasien IMS (Infeksi Seks Menular) 0,8%. Sedangkan jumlah kasus AIDS yang tercatat sebanyak 1.907

orang. Persentase AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 (31,8%), diikuti kelompok umur 30-39 tahun (31,4%) dan kelompok umur 40-49 tahun (14,4%). Faktor risiko tertinggi adalah hubungan seks berisiko pada homoseksual (30,2%), heteroseksual (12,8%) dan penggunaan jarum suntik bergantian (0,7%) (DITJEN P2P KEMENKES, 2020)

Berdasarkan data badan pusat statistik Sumatera utara tahun 2018, kabupaten/kota yang memiliki kasus penderita HIV/AIDS tertinggi adalah Kota Medan dengan jumlah kasus 1.333 kasus, diikuti tertinggi kedua dengan dengan 221 kasus yaitu Kabupaten Deli erdang, dan urutan yang ketiga adalah Kota Pematang siantar yaitu 120 kasus. Sampai dengan akhir 2018 yang tercatat 27 kabupaten/kota yang melapor ditemukan kasus baru HIV/AIDS masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Provinsi Sumatera Utara (Dinas Kesehatan Provsu, 2021)

Berdasarkan kelompok umur, Penderita HIV/AIDS yang di analisis kebanyakan pada umur 20-49 tahun, jika dilihat dari masa inkubasinya yang memakan waktu sekitar 5-10 tahun, dapat diperkiralan kontak pertama yang terkena HIV/AIDS pada usia remaja. Oleh karena itu usia remaja dapat dikatakan usia paling rawan terkena HIV Remaja merupakan fase pertumbuhan yang dimana terjadi peralihan dari masa anak ke masa dewasa, ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja berlangsung dari umur 10-19 tahun dan dimana terjadi pematangan organ reproduksi yang disebut dengan pubertas. Pada masa remaja kerap kali muncul dorongan dan rasa ingin tahu untuk mencoba hal-hal baru dalam usahanya untuk mencari jadi diri dan kematangan pribadi sesuai perkembangannya (Aryani & Anitasari, 2021)

Menurut penelitian Ani Nur Fauziah (2017) yang melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Mahasiswi AKBID MAMBA'UL ULUM Surakarta". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebagian besar memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 7 orang (18%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup, sebagian besar memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 17 orang (45%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 3 orang (8%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Kendall Tau diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan sikap HIV AIDS (Fauziah, 2017)

Pengetahuan tidak hanya di pengaruhi oleh pendidikan, ada faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya mengakses informasi karena dianggap masih tabu untuk kalangan para remaja, sedangkan remaja yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi melakukan pencegahan dapat dikarenakan remaja tersebut terpengaruh sikap orang lain yang sering dilihatnya, seperti orang tua dan teman (Siti Aisyah, 2017)

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Medan dikarenakan SMA tersebut terletak di Kota Medan, dimana kota Medan merupakan daerah yang tertinggi dengan kasus HIV/AIDS di Provinsi Sumatera Utara. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 5 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMA Negeri 5 Medan tentang tingkat pengetahuan dengan sikap remaja SMA N 5 Medan dalam pencegahan HIV/AIDS.
- b. Sebagai informasi bagi siswa/siswi SMA Negeri 5 Medan tentang HIV/AIDS agar lebih mawas diri agar tidak terjangkit HIV/AIDS.
- c. Sebagai penambah wawasan untuk peneliti dan pembaca tentang penyakit HIV/AIDS.